

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah wajib pajak badan pelaku usaha UMKM yang berada di KPP Pratama Bandung Tegallega. Wajib pajak badan pelaku usaha UMKM tersebut juga yang telah mengikuti PP 46 Tahun 2013 dan PP 23 Tahun 2018. Tarif pajak yang dikenakan yaitu pada PP 46 Tahun 2013 adalah 1% sedangkan untuk tarif pajak yang dikenakan pada PP 23 Tahun 2018 adalah 0,5%. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar realisasi pajak dari kontribusi PP 46 Tahun 2013 dan kontribusi PP 23 Tahun 2018 terhadap pada KPP Pratama Bandung Tegallega.

Penelitian ini akan dilakukan pada KPP Pratama Bandung Tegallega dan menyasar wajib pajak badan pelaku usaha UMKM. Pemilihan KPP Pratama Bandung Tegallega karena peneliti melihat cakupan wilayah yang di koordinir oleh KPP Pratama Bandung Tegallega sebagian besar adalah sektor usaha UMKM dan dari sana dapat dilihat adanya kontribusi dan potensi dari pelaku usaha UMKM tersebut. Untuk periode yang dipilih adalah tahun 2017 dan 2019, karena peneliti menilai bahwa pada tahun 2017 dan 2019 adalah periode yang efektif pada PP 46 tahun 2013 dan PP 23 Tahun 2018 saat penerapannya.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis kuantitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

#### 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dibagi berdasarkan operasionalisasinya atau fungsinya. Terdapat variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) dalam suatu penelitian. Variabel penelitian adalah

suatu atribut atau sifat dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2002)

### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang analisis kontribusi penerimaan PP 46 Tahun 2013 ke PP 23 Tahun 2018 Terhadap Realisasi Pajak. Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu penerimaan PP 23 Tahun 2018, serta terdapat satu variabel dependen yaitu realisasi pajak.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independent adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2006), variabel independen adalah :

*“Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.*

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah kontribusi PP 46 Tahun 2013 (X1) dan kontribusi PP 23 Tahun 2018 (X2). Variabel kontribusi PP 46 tahun 2013 adalah sebesar tarif yang berlaku yaitu 1% terhadap realisasi pajak yang telah ditentukan, variabel kontribusi PP 23 Tahun 2018 yaitu tarif yang digunakan pada peraturan tersebut sebesar 0,5% terhadap realisasi pajak yang telah dibuat.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2006), variabel dependen adalah :

*“Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.*

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah realisasi pajak (Y). Penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian terhadap realisasi pajak dari kontribusi PP 46 Tahun 2013 dan kontribusi PP 23 Tahun 2018.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sekaran, 2006), Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan omset dibawah Rp 4.800.000.000 pertahun yang terdata pada KPP Pratama Bandung Tegallega.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah KPP Pratama Bandung Tegallega. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak yang masuk dalam kategori badan pada tahun 2017 dan 2019.
2. Wajib pajak badan yang memiliki pendapatan dibawah Rp 4.800.000.000 yang termasuk pelaku usaha UMKM
3. Wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak hanya untuk tahun 2017 dan 2019.

Berdasarkan informasi tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah sebanyak 715 Wajib Pajak Badan UMKM

- 1) Tahun 2017 : 373 Wajib Pajak Badan
- 2) Tahun 2019 : 342 Wajib Pajak Badan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data sekunder. Menurut (Suroyo, 2009) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengadakan studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber kepustakaan tersebut diantaranya buku, jurnal, *website* Ditjen Pajak, media elektronik serta data-data yang diperoleh langsung dari KPP Pratama Bandung Tegallega di bertempat di Bandung.

Abiyyu Asdy Pambudi, 2020

ANALISIS PERBANDINGAN KONTRIBUSI PP 46 TAHUN 2013 DENGAN PP 23 TAHUN 2018 TERHADAP REALISASI PAJAK (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA BANDUNG TEGALLEGA)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari KPP Pratama Bandung Tegallega melalui surat permintaan data dari universitas peneliti. Peneliti mengajukan permintaan data seperti data laporan kontribusi PP 46 Tahun 2013, data laporan kontribusi PP 23 Tahun 2018, data laporan realisasi PP 46 Tahun 2013, data laporan realisasi PP 23 Tahun 2018, dan peta persebaran wilayah KPP Pratama Bandung Tegallega.

### 3.6 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Kontribusi

Yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kontribusi PP 46 Tahun 2013 terhadap Realisasi Pajak dan untuk mengetahui kontribusi PP 23 Tahun 2018 terhadap Realisasi Pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega, maka dibandingkan antara kontribusi tersebut terhadap realisasi pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_{01}$ : PP 46 Tahun 2013 tidak berkontribusi signifikan terhadap Realisasi Pajak

$H_{a1}$ : PP 46 Tahun 2013 berkontribusi signifikan terhadap Realisasi Pajak

Hipotesis 2

$H_{02}$ : PP 23 Tahun 2018 tidak berkontribusi signifikan terhadap Realisasi Pajak

$H_{a2}$ : PP 23 Tahun 2018 berkontribusi signifikan terhadap Realisasi Pajak

$$Pn = \frac{QXn}{QYn} \times 100$$

Keterangan :

$Pn$  = Kontribusi penerimaan PP 46 Tahun 2013 / PP 23 Tahun 2018 terhadap realisasi pajak (Rupiah)

$QY$  = Jumlah penerimaan realisasi pajak (Rupiah)

$QX$  = Jumlah penerimaan PP 46 Tahun 2013 / PP 23 Tahun 2018 (Rupiah)

$N$  = Tahun (periode) tertentu

Abiyyu Asdy Pambudi, 2020

*ANALISIS PERBANDINGAN KONTRIBUSI PP 46 TAHUN 2013 DENGAN PP 23 TAHUN 2018 TERHADAP REALISASI PAJAK (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA BANDUNG TEGALLEGA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Persentase	Kriteria
< 10%	Sangat Kurang
10,01 – 20%	Kurang
20,01 – 30%	Sedang
30,01 – 40%	Cukup Baik
40,01 – 50%	Baik
> 50%	Sangat Baik

Sumber: (Laksmi, 2017)

Dengan analisis ini, akan diketahui bahwa hasil analisis tersebut adalah menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis PP 46 Tahun 2013 tidak berkontribusi signifikan terhadap Realisasi Pajak dan hipotesis PP 23 Tahun 2018 tidak berkontribusi signifikan terhadap Realisasi Pajak ditolak. Apabila hasil analisis tersebut menyebutkan bahwa menolak hipotesis-hipotesis tersebut maka penelitian dapat dilanjutkan.

### 3.6.2 Paired Sample T-Test

Uji Beda T-Test dengan sampel berhubungan (related samples) atau biasa dikenal dengan Paired Sample T-Test bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara 2 (dua) sampel yang berhubungan. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan penerapan PP 46 Tahun 2013 dengan PP 23 Tahun 2018 berdasarkan transaksi pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak UMKM.

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.